

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menghasilkan data dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan judul yang diteliti. Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini ialah Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

1. Gambaran Umum Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa

- a. Sejarah berdirinya Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

Pesantren Tahfīzh mahasiswa bumi graha lestari banjarmasin awal mulanya merupakan keinginan dari pembina Yayasan Qur‘ani Qaryah Thayyibah yaitu H. Anwar Hadimi untuk menjadikan satu rumah satu penghafal Al-Qur‘an.

Sementara itu H. Anwar Hadimi merupakan *depeleover* perumahan yang bertanggung jawab terhadap perumahan yang beliau miliki, kemudian beliau memiliki fasilitas umum yang ingin beliau jadikan lembaga-lembaga yang konsen kepada Al-Qur‘an, lalu berdirilah rumah-rumah Tahfīzh yang diawali oleh rumah Tahfīzh qaryah tahayyibah. Selanjutnya program yang dilaksanakan dengan ber*afiliasi* dengan masjid-mesjid kemudian ke panti-panti, setelah berjalannya waktu program tersebut terkendala oleh sumber daya pengajar lalu kendala tersebut harus diselesaikan.

Kemudian dibuat program pembinaan untuk pengajar Al-Qur'an guna menyelesaikan kendala tersebut lalu berdirilah pesantren tersebut sebagai bentuk penguatan kaderisasi guru-guru Al-Qur'an. Inilah yang berjalan sampai hari ini 'Pesantren Tahfīzh Mahasiswa Bumi Graha Lestari' dimulai pada tahun 2018. Bangunan asrama yang ada sekarang ini sebelumnya adalah milik pribadi H. Anwar Hadimi. Kemudian beliau berpindah tinggal ke Jl. Perdagangan di Kayu Tangi, Banjarmasin. Sementara itu, bangunan (asrama) tersebut kosong, tidak ada yang menghuni. Lalu dibuatlah asrama dengan tiga lantai. Seiring berjalannya waktu, ternyata tidak lama kemudian, sekitar tiga bulan setelah asrama putera itu dijalankan maka didirikanlah asrama untuk mahasiswi, yaitu asrama 2, 3 dan Husada.¹

Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an mahasiswa bumi graha Lestari (BGL) merupakan salah satu pesantren yang menampung semua mahasiswa dari berbagai universitas di Banjarmasin. Pesantren Tahfīzh ini berdiri atas dasar hadits dari Rasulullah Saw.

مَنْ يَرِدِ اللّٰهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ

Dari hadits inilah yang melatar belakangi berdirinya pesantren Tahfīzh sebagai tempat untuk melaksanakan program pembinaan keagamaan (*Tafaqquh Fid Diin*) bagi mahasiswa muslim yang ada di Banjarmasin. Program pembinaan keagamaan (*Tafaqquh Fid Diin*) merupakan suatu program terobosan yang terfokus dalam menghafal Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman secara non-formal untuk mahasiswa yang ada di Banjarmasin. Program ini bagian dari solusi bagi mahasiswa yang memiliki semangat yang kuat dan tinggi untuk mengkaji ilmu-ilmu keislaman secara mendalam.

Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an mahasiswa bumi graha Lestari (BGL) yang bersifat non-formal juga membina mahasantrinya dengan cara tinggal diasrama untuk

¹Hasil Wawancara dengan mudir Pesantren Ustadz Taufiqurrahman, S.TH.I pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 20.52 WITA

mengikuti program yang berdasarkan kurikulum pondok pesantren dan juga dibina oleh Ustadz -Ustadz yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Melalui pembinaan ini diharapkan akan menjadi wadah lahirnya kader-kader pemimpin yang hafal Al-Qur'an dan memiliki ilmu-ilmu keislaman yang baik dan mendalam.

b. Letak Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Pesantren Tahfīzh mahasiswa bumi graha lestari terletak di jl. Sultan Adam Komp. Bumi Graha Lestri Rt. 14 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

c. Visi dan Misi Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari

a) Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan berlandaskan Al-Qur'an yang unggul, terpadu diiringi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki pribadi yang beriman dan bertaqwa.

b) Misi

Memberikan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang mampu melahirkan generasi yang berfikir modern dan berakhlak Qur'ani yang sesuai dengan Ahlussunnah wal Jamaah.

d. Program Kegiatan Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Tabel 4. 1 Program Kegiatan Harian Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Tahun 2022

Waktu	Kegiatan	Keterangan
-------	----------	------------

05.00-05.30	Shalat subuh	Seluruh mahasantri
06.00-07.30	Murajaah dan setoran hafalan	Seluruh mahasantri
08.00-18.00	Agenda masing-masing mahasantri	-
18.30-19.00	Shalat maghrib	Seluruh mahasantri
19.00-19.30	Murajaah dan persiapan setoran	Masing-masing mahasantri
19.30-20.00	Shalat isya	Seluruh mahasantri
20.00-21.30	Murajaah dan setoran hafalan	Seluruh mahasantri

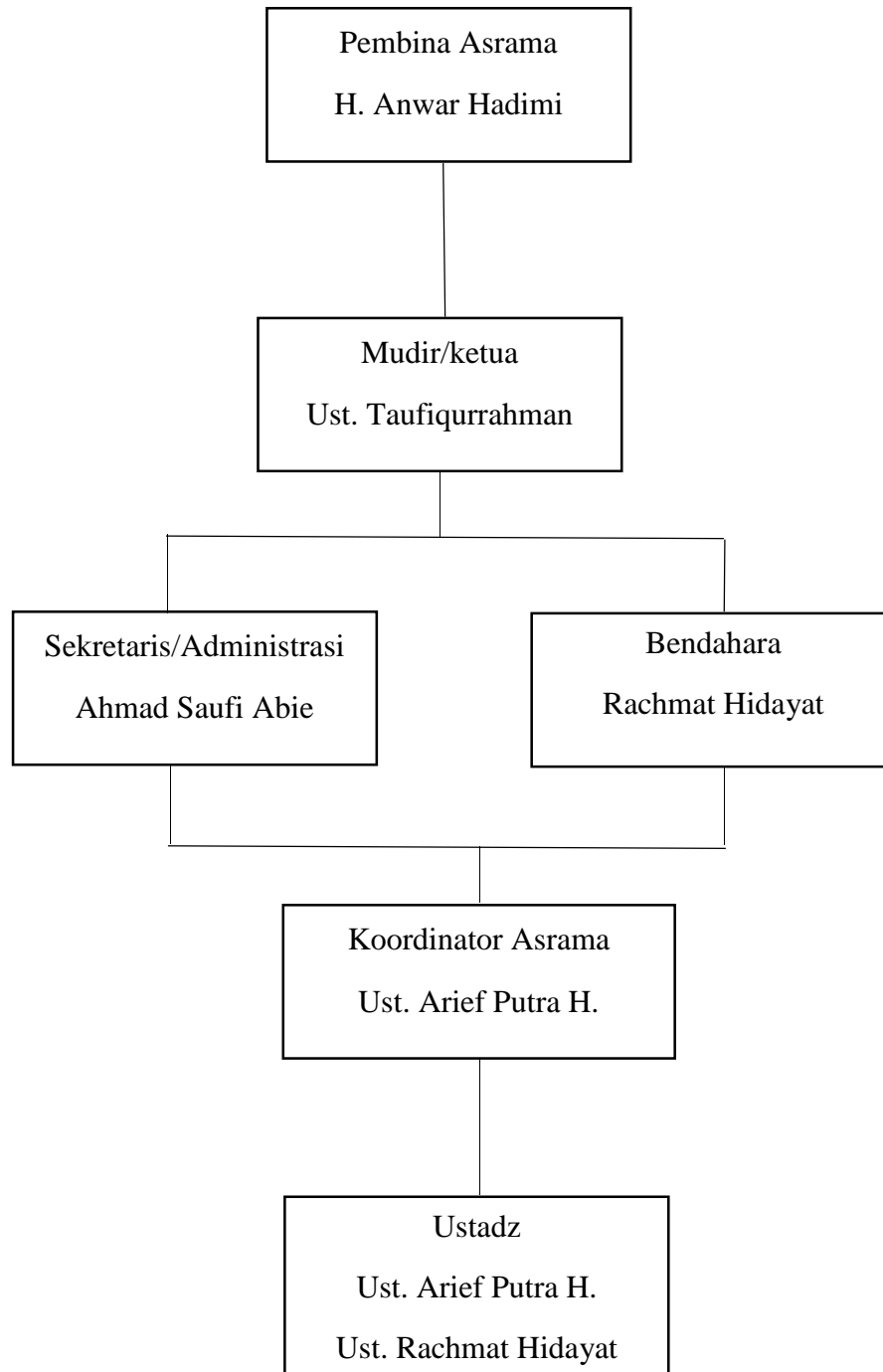
Tabel 4. 2 Program Kegiatan Mingguan *Murâja`ah* Pesantren Tahfîzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Tahun 2022

Waktu	Kegiatan	Keterangan
06.30-07.30	Kajian ilmu bahasa arab dan tasawuf	Setiap hari sabtu
08.00-09.30	Kajian ilmu fiqh	Setiap hari ahad
20.30-22.00	Kajian ilmu Al-Qur‘an	Setiap Malam selasa
06.00-07.00	Minisoccer	Setiap hari rabu atau kamis

Jadwal kegiatan di atas dilaksanakan mahasantri secara teratur disetiap harinya data ini peneliti dapat berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dari dokumen yang ada di Pesantren Tahfîzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari.²

²Berdasarkan hasil observasi dan dokumen pada tanggal 25 November 2022 pukul 10.23 WITA.

e. Struktur Kepengurusan Pesantren Tahfīzh Al-Qur'an Mahasiswa



f. Keadaan Mahasantri Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Mahasiswa bumi graha lestari

Mahasantri yang mengikuti program wajib asrama berjumlah 52 orang dan mahasantri yang pulang pergi ada 8 orang yang berasal dari berbagai daerah diseluruh Indonesia dan juga berstatus sebagai mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Banjarmasin. Data ini peneliti dapat dari dokumen Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.³

Tabel 4. 3 Nama Mahasantri Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin

NO	Nama Lengkap	ASAL	UNIVERSITAS	JURUSAN
1	Faridz Fauzan Ferdyanto	Berau	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan madzhab
2	M. Syaifuddin Zuhri	Kotabaru	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
3	Yusuf Aulia Rizki	Landasan ulin	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
4	Muhammad Ilham	Banjarmasin	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5	Syarif Hidayat	Tambak Danau	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6	Muhammad Nurdin	Kapuas	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan mazhab
7	Muhammad Luthfi Akmal	Lok Besar	Lambung Mangkurat	Pendidikan Ipa
8	Zelfi Yahya	Banjarmasin	SMK Unggulan Husada	TKJ
9	Abdul Hadi	Martapura	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
10	Ahmad Fikri Akbar	Rantau	Lambung Mangkurat	Pendidikan Matematika

³Berdasarkan hasil dokumen pada tanggal 25 November 2022 pukul 10.23 WITA.

11	Ahmad Maulana	Kotabaru	UIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Agama Islam
12	Muhammad Siraji	Banjarbaru	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
13	Naufal Nazhif	Banua Rantau	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
14	Saprudin	Desa Batilap	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
15	Muhammad Yadi Junaedi	Kertak Hanyar	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
16	Muhammad Shoelihin	Aluh-Aluh Besar	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
17	M. Wisnu Maulana Dear Sanjaya P. Samudra	Lamongan	Lambung Mangkurat	Manajemen
18	Muhammad Mahbob	Banjarbaru	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
19	Muhammad Zulkifli	Banjarmasin	Politeknik Negeri Banjarmasin	Manajemen Informatika
20	Muhammad Rizky Khalid	Barabai	UIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Matematika
21	Gusriawan Sholehudin Wahid	Banjarmasin	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
22	Muhammad Rajib Habiburrahman	Tabalong	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
23	Muhammad Yasin	Karampaci	UIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Matematika
24	Muhammad Hafiz	Batola	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu al quran dan tafsir
25	Fiqihan Tandan Ramadhan	Tapin	Lambung Mangkurat	PGSD
26	Muhammad Abdul Rasyid	Banjarmasin	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan madzhab

27	Saiful Rahman	Jakarta	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab dan Hukum
28	M. Hasbi	Banjar	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan mazhab
29	Muhammad Zuardi	Habau	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan mazhab
30	Muhammad Rafi'i	Banjarmasin	Tidak kuliah	Tidak kuliah
31	Muhammad Hafiz Najibi	Banjarmasin	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
32	Muhammad Yasin	Paringin	Politeknik Negeri Banjarmasin	D3 Teknik informatika
33	Abdul Malik	Banjarmasin	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
34	Muhammad Ridha Anshari	Amuntai	Uniska	Teknik Informatika
35	Muhammad Iqbal Saputra	Banjarmasin	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan mazhab
36	Fifni Haikal Hasuja	Banjarmasin	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
37	Muhammad Norhamim	Barabai	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
38	Abdurrahman Azkiya	Barabai	UIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Agama Islam
39	Adenanto Ramadhani	Banjarmasin	STAI Jami'	Pendidikan Agama Islam
40	Muhammad Hasan	Amuntai	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
42	Muhammad Aldy	Long Kali	UIN Antasari Banjarmasin	Manajemen Dakwah
43	Surya Abadi	Sungai Danau	STIMIK Banjarbaru	Teknik Informatika
44	Muhammad Muttaqin	Barabai	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
45	Muhammad Haidir	Martapura	STIKIP PGRI	PGSD

46	Muhammad Imam Qalby	Anjir	UIN Antasari Banjarmasin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
47	Muhammad Iqbal	Banjarbaru	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
48	Muhammad Ismail	Banjarbaru	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
49	Muhammad Fajar Naparin	Penajam	UMB	Farmasi
50	Muhammad Al-Faizun	Palembang	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab
51	Alfi Rizki Alaina	Nagara	Politeknik Unggulan Husada	Teknik Elektro
52	Miftah Fadlurrahman	Tanjung	UIN Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab

g. Keadaan Muhafiz/h Dan Pengajar Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Muhafiz/h ialah sebutan untuk Ustadz maupun Ustadzah yang menjagakan hafalan mahasantri pada saat setoran hafalan. Jumlah Muhafiz yang ada di Pesantren putra ada 2 orang Ustadz dan juga 3 orang Ustadzah yang mengajar ta'lim mingguan sementara di Pesantren putri berjumlah 6 orang Ustadzah dan 1 orang Ustadzah pengajar ta'lim di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Data ini peneliti dapatkan melalui dokumen yang ada di Pesantren tersebut.⁴

Tabel 4. 4 Nama Muhafiz/h Dan Pengajar Ta'lim Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin

No	Nama Guru	Status
1	Ahmad, M.Fill.I.	Ustadz
2	Ali Muammar, Lc, MA	Ustadz
3	Arief Putra Hidayatullah, S.Pd.	Ustadz
4	DR. H. Nuril Khasyi'in, Lc, MA	Ustadz
5	DR. Karyono Ibnu Ahmad	Ustadz
6	Guru H. Ahmad Sufyan Alhafidz	Ustadz
7	H. Anwar Hadimi	Pembina

⁴Berdasarkan hasil dokumen pada tanggal 25 November 2022 pukul 10.23 WITA.

8	H. Asfiani Norhasani, Lc	Ustadz
9	H. Zainudin Zaini, Lc	Ustadz
10	Noor Aina, Lc	Ustadz ah
11	Rahmat Hidayat, S.H.	Ustadz
12	Rusmilawati, S.Th.I.	Ustadz ah
13	Sarah Ulmadani, S.Pd.	Ustadz ah
14	Syifa Rahimin, S.Q.	Ustadz ah
15	Widyawati, S.Pd.	Ustadz ah
16	Yulia. S.Kom	Ustadz ah
17	Zahra, Lc	Ustadz ah

h. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung untuk memudahkan dalam menghafal dan *memurâja`ah* Al-Qur'an. Fasilitas yang ada di Pesantren yaitu berupa sarana dan prasarana tersedia dalam keadaan baik sehingga mahasantri merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan penguatan hafalan. Data ini peneliti dapatkan dari hasil pengamatan peneliti lakukan dan dari dokumen yang ada di Pesantren tersebut.⁵

Tabel 4. 5 Sarana Dan Prasarana Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Tahun 2022

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Kamar mahasantri	27	baik
Kipas angin	27	baik
Dapur umum	1	baik
Kulkas	1	baik
Wc dan Kamar mandi	27	baik
Mesin cuci	1	baik
AC	1	baik
Wifi	2	baik
Lemari	45	baik
Tempat parkir	1	baik
Tempat jemuran	2	baik
Rak sepatu	3	baik

⁵Berdasarkan hasil observasi dan dokumen pada tanggal 25 November 2022 pukul 10.23 WITA.

Bak sampah	5	baik
Meja	3	baik
Rehal	45	Baik

1. Penyajian data

Setelah deskripsi tentang gambaran dari lokasi penelitian maka peneliti menyajikan data tentang implementasi penguatan hafalan di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin serta data tentang faktor pendukung dan penghambat pada implementasi penguatan hafalan di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin. Data yang disajikan peneliti berdasarkan hasil riset yang diperoleh dilapangan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa tersebut. Adapun pengumpulan data dilakukan berdasarkan ketetapan waktu riset yang direncanakan.

a. Perencanaan Program Penguatan Hafalan Di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan pengamatan lebih awal kemudian peneliti menemukan perencanaan program penguatan yang dilaksanakan pesantren bahwa pada dasarnya pelaksanaan program penguatan hafalan ini dilaksanakan oleh mahasantri yang siap melanjutkan hafalannya kejenjang yang lebih tinggi lagi. Sebelum itu mahasantri menyetorkan hafalannya terlebih dahulu kepada Ustadz yang dimulai dari juz 30 (Juz ‘amma) yaitu surah an-naba sampai an-nas.

Pada juz 30 ini mahasantri melakukan setoran pertama yaitu seperempat awal dari juz 30 yakni dari surah an-naba sampai at-takwir, kemudian seperempat kedua yakni dimulai dari surah al-infithar sampai al-ghasyiyah setelah menyetorkan dua kali masing-masing seperempat juz dari juz 30 maka mahasantri menyetorkan kembali secara langsung setengah juz awal yakni dari surah an-naba sampai surah al-ghasyiyah satu kali duduk. Kemudian dilanjutkan ke seperempat ketiga yakni dari surah al-fajr sampai surah al-‘alaq, setelah itu ke seperempat keempat yakni dimulai dari surah al-qadr sampai surah an-nas, kemudian mahasantri menyetorkan lagi setengah juz kedua yang dimulai dari surah al-fajr sampai an-nas, setelah menyetorkan dua kali dengan masing-masing setengah juz, mahasantri menyetorkan kembali secara full satu juz dari juz 30 yang dimulai dari surah an-naba sampai surah an-nas.

Setelah juz 30 disetorkan penuh maka mahasantri boleh melanjutkan hafalan ke tahap selanjutnya yaitu juz satu, adapun teknis setorannya sama halnya dengan di juz 30 (juz *‘amma*) seperti itu juga di juz berikutnya yaitu juz 2, 3, 4, dan 5. Setelah selesai setoran juz 5 maka mahasantri diberikan kesempatan untuk mempersiapkan ujian penguatan hafalan, yang mana penguatan hafalan tersebut dilaksanakan ketika mahasantri telah menyetorkan hafalaannya dengan kelipatan lima juz yakni juz 5, 10, 15, 20, 25, dan 30.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan Ustadz Rahmat Hidayat, S.H selaku penguji dan penjaga setoran di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin beliau mengatakan:

Istilah ujian penguatan hafalan karena dalam perjalanannya setiap mahasantri selalu termotivasi untuk menambah hafalan, cuman di sini kita punya aturan bahwa kita tidak asal-asal menambah, setiap mahasantri yang ingin menambah per lima halaman maka itu selalu kami ujikan sebagai bukti bahwa mahasantri tersebut telah mengulang hafalannya.

Kemudian santri menambah lagi per lima halaman kemudian diujikan lagi, per setengah juz diujikan lagi, per juz diujikan lagi sampai kelipatan lima juz itu salah satu kegiatan kami untuk memantau atau memonitoring murâja`ah. Karena hafalan Al-Qur`an tidak akan sempurna apabila tidak ada murâja`ah itu yang menjadi salah satu inti dari kegiatan kita disini.⁶

Jadi dari apa yang beliau katakan, bahwasanya sebelum melaksanakan ujian penguatan hafalan kelipatan lima mahasantri diwajibkan menyetorkan hafalannya secara bertahap terlebih dahulu. Dalam penelitian ini penguatan hafalan terfokus kepada penguatan 5 dan 10 juz karena dari juz 15 sampai 30 belum ada yang melaksanakan penguatan hafalan.

Tujuan dari penguatan hafalan itu sendiri adalah untuk menjaga serta memantau kualitas hafalan mahasantri agar tetap kuat dan stabil. Hal ini yang disampaikan oleh Ustadz Rahmat Hidayat, S.H selaku penguji dan penjaga setoran di Pesantren Tahfîzh Al-Qur`an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin beliau mengatakan:

Program ini merupakan ikhtiar kami untuk memantau kualitas hafalan mahasantri, dan memantau murâja`ah mahasantri karena penghafal Al-Qur`an tidak sempurna tanpa adanya *murâja`ah*⁷

⁶Hasil Wawancara Dengan ustadz Rahmat Hidayat, S.H Pada tanggal 16 November 2022 pukul 21.15 WITA

⁷Hasil Wawancara Dengan ustadz Rahmat Hidayat, S.H Pada tanggal 16 November 2022 pukul 21.15 WITA

Pesantren Tahfîzh mahasiswa bumi graha lestari didirikan tentunya merupakan hasil kesepakatan untuk melaksanakan perencanaan-perencanaan yang telah dibuat oleh pihak pesantren itu sendiri. Adapun perencanaan penguatan hafalan yang ada di pesantren Tahfîzh mahasiswa bumi graha lestari dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan peneliti amati ketika berada dipesantren tersebut. Adapun jadwal pelaksanaan tersebut yaitu :

Tabel 4. 6 Jadwal Pelaksanaan Penguatan Hafalan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	06.00 – 07.30 WITA & 20.00 – 21.30 WITA	Setoran Hafalan, Murâja`ah & Penguatan Hafalan	Malam Senin – Malam Sabtu

Penguatan hafalan dilaksanakan secara terbuka dihadapan mahasantri lainnya, adapun Ustadz di sini sebagai penguji yang memberikan penilaian terhadap mahasantri yang sedang diuji.

Waktu yang di sediakan ketika penguatan hafalan 5 juz adalah 30 menit, adapun soal yang diberikan serupa dengan pola di MTQ tetapi pesantren ini soal tidak terbatas tergantung kepada tempo bacaan mahasantri yang diuji apabila tempo yang dibaca lambat maka akan sedikit soal yang diberikan tetapi sebaliknya apabila cepat tempo bacaannya maka akan banyak soal yang diberikan. Begitu juga selanjutnya setiap naik ke kelipatan lima maka waktu juga bertambah lima menit sampai ke penguatan hafalan 30 juz maka waktu yang diberikan yaitu satu jam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd selaku penguji dan penjaga setoran di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin, beliau mengatakan:

Penguatan dilaksanakan ketika mahasantri sudah mencapai kelipatan 5 juz yaitu 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 untuk menguatkan hafalan yang ada, penguatan itu sendiri yang diujikan yaitu mulai dari juz satu.

Adapun pola yang kita pakai yaitu pola MTQ tetapi soal yang diberikan lebih sulit dibandingkan dengan MTQ karena kita berpatokan kepada jam, yaitu kalo 5 juz setengah jam begitu juga selanjutnya apabila naik maka bertambah lima menit sampai ke tiga puluh juz maka kita genapkan menjadi 60 menit. Apabila mahasantri ingin lebih banyak pertanyaan maka silahkan membacanya dengan cepat, dan apabila ingin sedikit maka membacanya secara pelan saja. Hal ini bertujuan agar kualitas mahasantri tidak kalah dengan pondok yang membaca full sekali duduk.⁸

Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan penilaian kepada mahasantri yang telah selesai diuji, mahasantri boleh menambah hafalannya lagi apabila nilainya mulai dari tujuh puluh sampai seratus dan sebaliknya apabila nilainya di bawah tujuh puluh maka mahasantri harus melakukan ujian ulang dengan waktu yang disepakati antara penguji dengan mahasantri. Adapun nilai kesalahan yang diberikan ada tiga kategori yaitu:

Tabel 4. 7 Point Kesalahan

No	Point	Jenis Kesalahan
1	-1	Apabila lupa sambungan ayat dan dibantu oleh penguji, salah baca ayat

⁸Hasil wawancara dengan ustadz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, pada tanggal 19 November 2022 pukul 19.17 WITA

2	-0,5	Salah baca atau lupa diberikan waktu dan bisa menyambunh sendiri
3	-0,2	Bacaan mad yang kurang panjang, salah baca baris, <i>lahn khafi</i>

Point kesalahan diatas peneliti dapatkan dari hasil buku penilaian Ustadz pada saat penguatan hafalan.⁹

Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Ustadz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, beliau mengatakan:

Untuk nilai kriteria ketuntasan minimal yang kami tetapkan yaitu tujuh puluh, lalu hitungannya yaitu menggunakan point min yaitu -1, -0,5, -0,2 kemudian nilai itu tadi ditotalkan, jikalau lebih dari tiga puluh berarti gagal dan harus diulang.¹⁰

Dari yang beliau katakan bahwasanya dengan adanya penilaian tersebut menjadi motivasi mahasantri untuk menyiapkan hafalannya dengan sungguh-sungguh murâja`ah sebelum melaksanakan ujian penguatan hafalan.

Semua kegiatan perencanaan yang ada di Pesantren ini terlaksana dengan baik namun masih belum ada ketentuan secara tertulis dari Pesantren. Hal ini dikarenakan kemampuan mahasantri yang berbeda-beda dalam menyiapkan hafalannya, ada yang cepat dan ada juga yang cukup lambat sehingga penguatan hafalan dapat dilaksanakan apabila mahasantri sudah siap untuk diuji oleh Ustadz .

⁹Hasil Observasi pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 20.45 WITA

¹⁰Hasil wawancara dengan ustadz Arief Putra Hidayatullah, S.Pd, pada tanggal 19 November 2022 pukul 19.17 WITA

b. Pelaksanaan Program Penguatan Hafalan Di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan penguatan hafalan dilaksanakan dengan pola yang sudah ditetapkan oleh pesantren, kemudian delapan mahasantri mengikuti pola dengan baik dan teratur mulai dari setoran awal yang dimulai dari juz 30 kemudian lanjut ke juz 1 setelah sampai juz 5 kemudian dikuatkan lagi dari juz satu sampai juz 5 begitu juga sampai 30 juz. Program ini diikuti oleh mahasantri secara baik dan benar sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pesantren.

1) Waktu Persiapan Ujian

Pada penelitian ini delapan mahasantri mengikuti program penguatan hafalan secara teratur sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Pesantren. Untuk mencapai juz penguatan hafalan yakni 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 delapan mahasantri diwajibkan menyetorkan hafalannya terlebih dahulu dengan pola di atas.

Kemampuan delapan mahasantri untuk mencapai tersebut berbeda-beda dari juz satu ke juz lima dan juga dari juz satu ke juz sepuluh. Adapun waktunya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan delapan mahasantri. Hal ini disampaikan mahasantri berinisial MM dengan juz lima dia mengatakan:

Saya menyetorkan dari juz satu ke juz lima itu sekitar satu tahun lebih hampir dua bulan, karena waktu saya terbagi dengan tugas-tugas kuliah sehingga hal tersebut yang membuat saya sedikit lambat¹¹

¹¹Hasil Wawancara Dengan Mahasantri yang berinisial MH Pada tanggal 8 Desember 2022 pukul 13.32 WITA

Sebelum mengikuti kegiatan penguatan hafalan delapan mahasantri diminta untuk mempersiapkan hafalannya dan diberikan waktu sesuai dengan tingkatan juz yang diujikan. Untuk hafalan tingkat lima juz biasanya lebih pendek dibanding dengan sepuluh juz. Hal ini disampaikan oleh mahasantri berinisial MH dengan juz lima dia mengatakan:

Awalnya saya sudah menyelesaikan juz lima itu sudah lama tetapi karena ada kendala dan juga kebetulan saat itu juga virus Covid-19, lalu setelah itu mengulang lagi dari juz satu sampai juz lima. Setelah Selesai setoran juz lima saya diberikan waktu sekitar satu minggu saja untuk menyiapkan hafalan tersebut¹²

Adapun delapan mahasantri tersebut mempersiapkan hafalannya berbeda beda ada yang dua minggu, satu, dua, empat, enam bulan. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing individu mulai dari kegiatan kuliah, kurangnya menejemen waktu, organisasi, dan yang lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh mahasantri berinisial MA dan MP dengan juz sepuluh dia mengatakan:

Setelah selesai sepuluh juz dan mau menyiapkan kemaren ada tertunda sekitar dua bulan dikarenakan bertepatan bulan tersebut saya melaksanakan KKN sehingga tertunda lagi satu bulan, jadi total semua untuk menyiapkannya kurang lebih tiga bulan¹³

Perbedaan waktu dalam menyiapkan penguatan hafalan tidak membuat semangat delapan mahasantri surut untuk melaksanakan penguatan hafalan, mereka tetap memacu semangatnya dengan berbagai cara mulai dari tuntutan dari Ustadz kemauan

¹²Hasil Wawancara Dengan Mahasantri yang berinisial MH Pada tanggal 27 November 2022 pukul 16.45 WITA

¹³Hasil Wawancara Dengan Mahasantri yang berinisial MA Pada tanggal 8 Desember 2022 pukul 11.24 WITA

diri sendiri, melihat teman yang semangat sehingga terpacu juga semangat mahasantri. Hal ini yang disampaikan oleh mahasantri yang berinisial MFT dengan sepuluh juz dia mengatakan:

Yang membuat saya ingin melaksanakan ujian yang utama adalah tuntutan dari Ustadz , kemudian dari saya pribadi itu karena saya pengen banget untuk naik tingkat ke juz selanjutnya¹⁴

Tabel 4. 8 Waktu Persiapan Penguatan Hafalan

No	Nama Inisial	Waktu Persiapan Ujian	Alasan
1	MF	2 Bulan	PKL dan Kuliah
2	MA	6 Bulan	KKN, Magang dan Kuliah
3	MP	4 Bulan	Bekerja, KKN
4	MH	2 Bulan	Kuliah
5	AR	2-3 Bulan	Bekerja
6	MFT	1 Bulan	Magang
7	MM	2 Bulan	Bekerja dan Kuliah
8	MAA	2 Minggu	Tuntutan Ustadz

Melihat persiapan dan alasan yang disampaikan delapan mahasantri untuk melaksanakan ujian penguatan hafalan terdapat kendala yang menyebabkan panjangnya waktu untuk mempersiapkan ujian tersebut yakni yang paling banyak ialah kewajiban lain seperti tugas diperkuliahan dan pekerjaan yang harus dijalankan. Adapun waktu yang diberikan Ustadz untuk mempersiapkan ujian ialah lima juz ialah satu bulan sedangkan sepuluh juz 3 bulan.

2) Waktu Penguatan Hafalan

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Mahasantri yang berinisial MFT Pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 21.20 WITA

Pelaksanaan penguatan hafalan dilaksanakan setiap kegiatan setoran hafalan, sesuai dengan yang sudah direncanakan, tetapi ketika ada mahasantri yang melaksanakan penguatan hafalan maka kegiatan setoran dialihkan ke kegiatan penguatan hafalan. Semua mahasantri yang tidak diuji kekuatan hafalannya, diwajibkan untuk menyaksikan kegiatan tersebut sebagai pelajaran dan persiapan masing-masing mahasantri untuk melakukan penguatan hafalan dikemudian hari. Kemudian dua Ustadz bertugas untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan pola sambung ayat lalu mahasantri mengulang soal terlebih dahulu kemudian menyambung ayat yang telah diberikan.

Pada saat penguatan hafalan delapan mahasantri menjawab pertanyaan dengan baik meskipun banyak perasaan seperti gugup, kurang fokus, santai, sudah biasa hal ini dirasakan karena ada beberapa mahasantri yang baru pertama melaksanakannya atau sudah terbiasa tetapi kurang fokus atau juga menghadapinya biasa saja karena sebelum-sebelumnya sudah biasa mengikuti kegiatan yang seperti ini. hal ini disampaikan oleh mahasantri berinisial MF dengan juz lima dia mengatakan:

Karena saya pertama kali mengikuti kegiatan penguatan ini sudah pastinya ada rasa gugup, canggung dan demam panggung hal ini harus di hadapi dan alhamdulillah aman-aman aja pada saat itu¹⁵

Teknis pelaksanaan penguatan hafalan di Pesantren BGL ini terfokus dengan waktu apabila penguatan juz lima maka waktu yang disediakan tiga puluh menit begitu

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Mahasantri yang berinisial MF Pada tanggal 8 Desember 2022 pukul 12.55 WITA

juga seterusnya. setiap kelipatan lima juz maka waktu akan ditambah lima menit. Jadi, banyak sedikitnya pertanyaan yang diberikan tergantung pada tempo bacaan mahasantri yang diuji, apabila tempo bacaan cepat maka akan semakin banyak pertanyaan yang diberikan begitu juga sebaliknya apabila tempo bacaan lambat maka akan semakin sedikit pertanyaan yang diberikan.

Pertanyaan yang diberikan berupa sambung ayat dengan mengikuti pola di MTQ yaitu penguji membacakan pertanyaan kemudian yang diuji mengulang soal terlebih dahulu pada setiap pertanyaan yang diberikan. Apabila waktu yang tersedia sudah habis selanjutnya penguji menyampaikan jumlah point kesalahan apabila yang diuji terdapat kesalahan dan nilai yang didapat, kemudian dari nilai tersebut penguji dapat menentukan lulus atau tidaknya mahasantri yang diuji tersebut. Apabila lulus maka berhak lanjut untuk menambah hafalan di juz berikutnya, apabila tidak lulus maka wajib mengulang ujian penguatan hafalan lagi hingga nilai yang dihasilkan minimal standar, yaitu dengan nilai tujuh puluh.

Depalan mahasantri yang diteliti dengan lima orang juz 5 dan tiga orang juz 10 dengan nilai dan kategori yang berbeda beda. Adapun kategori nilai yang peneliti dapatkan dari buku penilaian (buku *mutaba'ah*) mahasantri nilai yang diberikan yaitu mulai dari 0-100, lalu ketentuan nilai lulus dan tidak lulusnya sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kategori Nilai Setoran

No	Nilai	Keterangan
1	0-50	Jelek, Harus diulang
2	60-70	Cukup
3	70-80	Baik
4	80-100	Sangat Baik

Selanjutnya peneliti mendapatkan nilai dan kategori penguatan hafalan delapan mahasantri yang diperoleh dari buku penilaian (buku *mutaba'ah*) masing-masing mahasantri sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Nilai Dan Kategori Delapan Mahasantri

No	Nama Inisial	Juz	Nilai	Point Kesalahan	Kategori Nilai
1	MF	10	88,1	11,9	Sangat Baik
2	MA	10	90,2	9,8	Sangat Baik
3	MP	10	80,2	19,8	Sangat Baik
4	MH	5	86,9	13,1	Sangat Baik
5	AR	5	95	12	Sangat Baik
6	MFT	5	91,1	7,9	Sangat Baik
7	MM	5	85,4	14,6	Sangat Baik
8	MAA	5	75,2	24,8	Baik

Setelah melihat hasil dari tabel diatas delapan mahasantri melaksanakan ujian dengan sangat baik walaupun masih terdapat kesalahan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Adapun nilai dan kesalahan yang diperoleh delapan mahasantri sesuai dengan kategori nilai dan point kesalahan yang terdapat diperencanaan.

Kemudian setelah kegiatan penguatan hafalan mahasantri diperbolehkan untuk menambah hafalannya lagi dan juga tetap *memurâja`ah* hafalan yang sudah diujikan, adapun untuk cara *murâja`ahnya* dijalankan oleh masing-masing dengan cara paling mudah. Melihat hasil nilai yang diperoleh maka delapan mahasantri tersebut diperbolehkan untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya.

3) Pengaruh Penguatan Hafalan

Meskipun demikian pelaksanaan penguatan hafalan di Pesantren ini tetap terlaksana dengan baik dan sangat memberikan dampak positif serta pengaruh besar

terhadap kualitas hafalan delapan mahasantri setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Adapun pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti penguatan hafalan yaitu melatih daya ingat, hafalan semakin kuat, mengetahui perbedaan ayat-ayat yang mirip (*mutasyabihat*), terbiasa membaca di hadapan orang banyak, mengetahui letak halaman secara langsung, mengetahui kesalahan kita pada saat mengafal Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan yang mana beberapa mahasantri *memurâja`ah* hafalannya tanpa melihat Al-Qur'an.¹⁶ Selanjutnya peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara bersama delapan mahasantri, ia merasakan juga dampak positif dari penguatan hafalan. Salah satunya mahasantri yang berinisial AR dengan juz lima dia mengatakan:

Penguatan hafalan ini sangat berdampak positif banget untuk kita bisa lebih lancar lagi, melatih kemampuan daya ingat dan menjadikan kita supaya lebih semangat menghafal Al-Qur'an lagi kedepannya¹⁷

c. Evaluasi Program Penguatan Hafalan Di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan evaluasi bahwa kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan penguatan hafalan dilaksanakan. Setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah dijalankan maka evaluasi juga dilakukan yaitu semua perencanaan yang sudah di buat sudah diterapkan dengan baik dan teratur di pelaksanaan oleh dua Ustadz dan

¹⁶Hasil Observasi peneliti tanggal 5 Desember 2022 pukul 20.45 WITA.

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Mahasantri yang berinisial AR Pada tanggal 12 Desember 2022 puku 13.29 WITA

delapan mahasantri dengan lima orang juz 5 dan tiga orang juz 10, mulai dari persiapan ujian penguatan hafalan, waktu ujian, dan pengaruh penguatan hafalan.

Persiapan ujian yang cukup lama dipersiapkan oleh delapan mahasantri melebihi waktu yang disediakan. Bagi mahasantri yang belum bisa melaksanakan ujian di waktu yang sudah disediakan Ustadz maka akan di panggil untuk menghadap Ustadz dan di tanyai mengenai kesiapan mahasantri untuk melaksanakan ujian, ketika sudah ada kesepakatan dengan Ustadz maka mahasantri tersebut wajib melaksanakannya sesuai dengan waktu kesepakatan tersebut.

Kemudian terkait kesalahan delapan mahasantri pada saat ujian penguatan hafalan, kesalahan tersebut mulai dari 8 hingga 27 point. Untuk mengevaluasi hal tersebut dilakukan ujian ulang dengan diberikan beberapa pertanyaan yang sama dengan ujian sebelumnya yang mana mahasantri tersebut tidak mampu menjawabnya dan beberapa pertanyaan selanjutnya yang baru. kemudian apabila nilai yang diperoleh dibawah 70 dan apabila pada ujian ulang tersebut masih di bawah 70 maka harus tetap diulang sampai nilai tersebut di atas 70 baru diperbolehkan untuk melanjutkan hafalannya.

Selanjutnya pengaruh penguatan hafalan, semua mahasantri menyatakan bahwasanya penguatan hafalan tersebut sangat berpengaruh terhadap ingatan delapan mahasantri. Untuk mengetahui hal tersebut Ustadz Arif Putra Hidayatullah, S.Pd. melakukan tes kembali pada saat setoran selanjutnya dengan cara bertanya mengenai letak dan posisi ayat yang mirip dengan ayat yang telah disetorkan. Pertanyaan yang diberikan paling sedikit dua pertanyaan, adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Pada ayat ini ada kemiripan dengan surah apa dan dimana posisi nya ?

2. Coba silahkan carikan kemiripan tersebut ? dan buka Al-Qur‘annya!

d. Faktor Pendukung Dan Pengambat Program Penguatan Hafalan Di Pesantren Tahfīzh Al-Qur‘an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

Pelaksanaan program penguatan hafalan yang dijalankan Pesantren Tahfīzh tentu terdapat kelancaran atau hambatan dalam pelaksanaannya, mulai dari Ustadz hingga mahasantri. Hal demikian itu yang menjadi faktor pendukung serta penghambat bagi Ustadz dan mahasantri dalam melaksanakan penguatan hafalan di Pesantren.

1) Faktor Pendukung

Peneliti berusaha mengetahui lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan penguatan hafalan ehingga mahasantri melaksanakannya dengan lancar. Kemudian terkumpul lah data sebagai berikut:

a. Niat

Niat ialah inti dari segala amal perbuatan demikian juga menghafal Al-Qur‘an maka niat yang ditanamkan sejak awal harus karena Allah jangan sampai niat karena kehabagiaan didunia misalnya ingin mendapat pujian, dihargai orang, menjadi kaya dan lainnya. Hal ini karena segala sesuatu yang diniatkan karena Allah dia kekal dan sesuatu yang diniatkan bukan selain Allah maka ia akan sirna. Sudah sepantasnya niat penghafal Al-Qur‘an hanya berharap ridha Allah semata tanpa dicampuri urusan dunia.

b. Tekat Diri Sendiri

Keinginan yang kuat diri sendiri dalam menghafal merupakan sesuatu yang paling mempengaruhi semangat dalam menghafal, jika diri sendirinya saja tidak mempunyai

keinginan yang kuat maka akan susah untuk menumbuhkan keinginan yang kuat tersebut.

c. Lingkungan

Saat menghafal Al-Qur'an lingkungan yang kondusif dapat menunjang semangat menghafal, apabila lingkungan yang tersedia nyaman dan bersih maka menghafal terasa lebih nyaman. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungan yang tersedia kurang kondusif maka semangat untuk menghafal juga akan menurun.

d. Semangat Dari Teman

Penghafal Al-Qur'an, pasti butuh motivasi dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, Ustadz, teman. Dengan motivasi yang diberikan dia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika teman mampu melewati tahapan-tahapan yang diberikan tentunya kita juga memiliki semangat untuk melewatinya juga.

Faktor pendukung di atas peneliti dapatkan ketika wawancara bersama delapan mahasantri lalu peneliti menuliskan faktor pendukung yang banyak dialami delapan mahasantri yang telah diwawancara.

2) Faktor Penghambat

Melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa sebagian dari 8 mahasantri terkadang terhambat baik mulai dari mempersiapkan hafalannya hingga pada saat ujian penguatan tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

a. Rasa Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling sering dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an. Sifat ini seolah-olah sudah menjadi turun-temurun di kalangan santri. Hal ini juga yang dirasakan mahasantri Pesantren BGL sehingga sifat ini sangat menghambat proses perjuangan menghafal Al-Qur'an.

b. Sering Lupa

Salah satu pengambat yang dialami penghafal Al-Qur'an ialah ayat-ayat yang sudah dihafalkan lupa kembali. Agar tidak mudah lupa maka sudah seharusnya untuk memperbanyak murâja`ah dan mengingat dengan benar-benar ayat-ayat yang sering lupa tersebut.

c. Ayat-Ayat Yang Mirip

Ayat-ayat yang mirip juga salah satu yang menjadi pengambat saat penguatan hafalan, jadi mahasantri dituntut untuk mampu menemukan letak perbedaan dari ayat-ayat yang mirip tersebut. Tidak sedikit mahasantri ketika membaca ayat yang mirip tersebut terpindah ke ayat yang lain.

d. Kesibukan Kuliah

Penghafal Al-Qur'an yang berkuliah harus bisa mengatur waktu dengan cermat yang mana kewajiban yang dijalankan secara bersamaan yaitu kuliah dan mengafal. Hal ini yang dialami mahasantri Pesantren BGL terkadang karena banyaknya tuntutan tugas kuliah yang membuat fokus mereka terbagi, bahkan terkadang beberapa bulan tidak seotoran hafalan. Jadi pengafal Al-Qur'an harus sebisa mungkin mengatur waktu dengan baik supaya tidak terlalaikan dua kewajiban yang dijalankan.

2. Analisis Data

Setelah seluruh data disajikan, tahap selanjutnya yaitu menganalisis semua data yang didapat berkenaan dengan implementasi program penguatan hafalan di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapannya.

Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian berikut ini.

a. Implementasi Program Penguatan Hafalan Di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin

Banyak cara pesantren untuk menjaga hafalan santri atau santrwatinya, misalnya membuat program-program yang berkaitan dengan pemeliharaan hafalan salah satunya contohnya program penguatan hafalan yang diterapkan oleh Pesantren Al-Qur'an mahasiswa yaitu dengan mengadopsi dari *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ) dengan pola sambung ayat dengan berpatok pada waktu untuk menguji kekuatan hafalan mahasantri mereka.

1) Perencanaan Program Penguatan Hafalan

Suatu kegiatan yang ingin dilaksanakan tentunya sudah memiliki perencanaan yang sesuai dengan program yang dijalankan nantinya. Perencanaan merupakan tahap awal sebuah lembaga sebelum melaksanakan suatu program, perencanaan memiliki peran penting dalam suatu program dengan adanya perencanaan diharapkan suatu program bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan sajian data dapat dilihat Ustadz sudah membuat rencana suatu program sebagai acuan dalam melaksanakan program penguatan hafalan. Selain itu Ustadz juga mempersiapkan fasilitas seperti meja dan *microphone* untuk membantu Ustadz dalam melaksanakan penguatan hafalan.

2) Pelaksanaan Program Penguatan Hafalan

a) Waktu Persiapan Ujian

Waktu yang sudah diberikan pesantren untuk mempersiapkan penguatan hafalan, untuk kategori 5 juz satu bulan dan kategori 10 juz tiga bulan hal ini untuk mempercepat mahasantri untuk bisa melanjutkan hafalan mereka. Meskipun demikian dari sajian data yang ada target tersebut tidak bisa dipenuhi oleh lima mahasantri dan tiga mahasantri sudah sesuai target yang sudah diberikan Ustadz . Selain kesibukan yang menjadi faktor penghambat mereka, faktor psikologi juga sangat berpengaruh dalam hal ini kemampuan memori ingatan yang menyimpan hafalan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Huttenlucher dan Burke mengatakan bahwa orang yang selalu menjaga memorinya dengan baik maka akan semakin mudah memori yang dihafal. Hal tersebut menjadi ciri bahwa pengulangan yang dilakukan secara terus menerus akan memungkinkan ingatan yang berada di dalam ingatan jangka pendek tersebut bisa masuk ke dalam ingatan jangka panjang.¹⁸

Kemudian menurut Qori juga kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengafal berbeda-beda. Seseorang yang cerdas akan mampu menghafal dengan cepat

¹⁸Setio Purwanto, *Hubungan Antara Ingatan Jangka Pendek...*, 25.

dibanding kecerdasan mereka yang lemah.¹⁹ Dari teori yang ada bahwasanya kecerdasan yang lemah dapat memperlambat ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga yang berdampak kepada lima mahasantri yang belum bisa memenuhi target yang diberikan Ustadz .

b) Waktu Penguatan Hafalan

Waktu penguatan hafalan berkaitan dengan durasi pelaksanaan penguatan hafalan yang ada di Pesantren Tahfīzh mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin. Dari sajian data, Ustadz dan delapan mahasantri telah melaksanakan penguatan hafalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang ada. Durasi waktu yang disediakan untuk 5 juz yaitu 30 menit kemudian untuk 10 juz 35 menit, begitu pula seterusnya setiap kelipatan lima maka di tambah 5 menit.

Dari delapan lima mahasantri dengan juz 5 dan tiga mahasantri dengan juz 10 dapat dilihat dengan waktu yang ada mereka mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Menurut peneliti dengan berpatok pada waktu pertanyaan tidak terbatas hal ini dapat mengetahui kekuatan ingatan mereka dengan pertanyaan acak sesuai kategori juz yang diujikan. Berbeda dengan di MTQ mereka berpatok kepada paket soal yang sudah di batasi jumlah soal pada setiap peserta.

c) Pengaruh Penguatan Hafalan

Hafalan yang sudah diujikan memberikan dampak yang sangat positif bagi mahasantri mulai dari kuatnya hafalan, mampu membedakan ayat-ayat yang mirip,

¹⁹Setio Purwanto, *Hubungan Antara Ingatan Jangka Pendek...*, 25-26.

mengetahui letak ayat-ayat yang mirip, lebih mudah ketika *murâja`ah* selain itu tentunya juga agar mahasantri memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam menjaga hafalan Al-Qur`annya, dengan menumbuhkan dalam hati untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang Allah. Hal tersebut bisa menjadikan mahasantri untuk selalu semangat dan istiqamah dalam menghafal serta menjaga Al-Qur`annya.

Dari sajian data yang ada dapat diketahui bahwasanya penguatan hafalan yang dilaksanakan sangat berdampak positif terhadap delapan mahasantri, yang mana mereka selalu mengulang hafalan mereka ditengah kesibukan mereka, Rodhiul Wahidi dan Rofiul Wahyudi menyatakan pada bab 2, bahwa pemantapan hafalan dilakukan secara berulang-ulang menjadi tujuan supaya hafalan semakin kuat.²⁰

3) Evaluasi Program Penguatan Hafalan

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam suatu program, evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan sejauh mana program tersebut sudah tercapai. Dari sajian data yang ada, Ustadz sudah melakukan evaluasi kepada mahasantri dengan cara melakukan tanya jawab terkait hafalan yang sudah diujikan tersebut.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa Pesantren Tahfîzh Al-Qur`an Mahasiswa Bumi Graha Lestai Banjarmasin mempunyai beberapa mahasantri yang hafalannya lima juz dan sepuluh juz. Dalam rangka memantau

²⁰Ridhouh Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat...*, 67.

kegiatan *murâja`ah* mahasantri maka dibuatlah program penguatan hafalan dengan kelipatan lima juz.

Program ini menjadi program wajib yang dilaksanakan mahasantri apabila ingin melanjutkan atau menambah ke juz selanjutnya, jika melaksanakan kegiatan tersebut maka resiko yang didapat mahasantri yaitu hafalan akan tetap di juz tersebut tidak akan bertambah-tambah. Adapun hukuman yang diberikan tidak ada apabila mahasantri tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Dari hasil data yang dikumpulkan sebelumnya, terlihat bahwa mahasantri Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an mahasiswa Bumi Graha Lestri Banjarmasin dengan taat dan bagus dalam menjalankan program penguatan hafalan dengan pola yang sudah dibuat oleh Pesantren. Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa delapan mahasantri telah melaksanakan program penguatan hafalan dengan hasil bagus melebihi nilai standar yang ditentukan. Tidak ada mahsantri yang mendapatkan hasil dibawah standar nilai yang ditentukan. Bahkan beberapa dari mereka mempersiapkan hafalannya lebih cepat dari pada waktu yang diberikan dari penguji.

Kendati demikian, dari hasil wawancara dengan Ustadz dan lima mahasantri dengan juz lima dan tiga mahasantri dengan juz sepuluh, peneliti menyimpulkan bahwa program penguatan hafalan yang dilaksanakan di Pesantren Tahfîzh Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Letari Banjarmasin terlaksana dengan baik dan sangat memberikan dampak positif bagi mahasantri. Sehingga apabila mahasantri ingin mengulang hafalan bisa dilakukan tanpa melihat *mushaf* dengan berulang-ulang dan

juga memantapkan hafalannya tersebut. Walaupun pada kondisi-kondisi tertentu terdapat hal-hal yang menghambat kegiatan penguatan hafalan.

b. Faktor Pendukung Dan Pengambat Program Penguatan Hafalan Di Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an berdasarkan sajian data yang paling berpengaruh menurut peneliti yaitu niat, tekad diri dan semangat dari teman. Hal ini yang mampu mengembalikan semangat penghafal Al-Qur'an, dengan niat yang benar akan berdampak baik juga. Selanjutnya tekad diri dan semangat teman semangat yang tumbuh dalam diri sendiri sangat mempengaruhi tekad diri kemudian ketika mulai merasa bosan, semangat temanlah yang menumbuhkan tekad itu tadi.

2) Faktor Pengambat

Banyak yang menjadi faktor penghambat ketika menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut telah disebutkan disajian data. Peneliti menyimpulkan bahwasanya diantara faktor yang paling mengambat kegiatan penguatan hafalan delapan mahasantri ialah faktor rasa malas dan kesibukan kuliah. Banyaknya kegiatan di luar Pesantren mengakibatkan mereka harus mengatur waktu sebaik mungkin bahkan beberapa mahasantri yang kelelahan sehingga rasa malas itu tumbuh dan akhirnya menjadi penghambat kegiatan tersebut.²¹

²¹Ahlan Abdullah Solo Dkk, *Upaya Santri Dalam Pemeliharaan...*, 135